BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap pengusaha yang memulai bisnis dan membangun perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal dan memaksimalkan kinerja perusahaannya. Dalam melihat hasil dari kinerja yang nyata dalam menjalankan suatu kegiatan diperusahaan, kinerja dapat dilihat dari perputaran rasio, return saham, dan beberapa aspek lainnya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdapat diperusahaan tersebut. Gambaran tentang status keuangan dari perusahaan tertentu bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam suatu putaran periode tertentu yang terdiri dari berbagai aspek, salah satunya dari aspek investor dan penyaluran dana sendiri.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya dinilai dari rasio likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas, yang dapat diperoleh tiap perusahaan melalui informasi akuntansi yang terdapat di laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan juga dapat dinilai dari perputaran persediaan yang ada dalam perusahaan. Dari komponen komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efesiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun. Berhubungan dengan pernyataan diatas dalam pemenuhan kebutuhan modal dan penyebab kinerja perusahaan naik turun dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukung antara lain tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta

perputaran persediaan. Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi tiga karakteristik dari perusahaan, yaitu :

- a. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
- b. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dari perputaran persediaan dalam proses produksi suatu barang. Menurut (Sugiyono, 2008:58), perputaran persediaan adalah dana yang berbentuk barang atau bahan yang dibeli, diproduksi, dan siap dijual dan mengalami perputaran dalam satu periode akuntansi.

(Maith, 2013), Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan

adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Tabel 1.1 Kinerja Perusahaan *Retail Trade* dari tahun 2014-2017 dilihat dari *Net Profit Margin* (%).

NO.	KODE PERUSAHAAN	KINERJA PERUSAHAAN			
		2014	2015	2016	2017
1	ACES	12,09	12,33	14,31	13,15
2	AKRA	3,52	5,36	6,88	7,13
3	AMRT	1,37	0,96	0,99	0,42
4	APII	12,44	9,13	9,32	8,28
5	ASGR	11,40	9,99	9,40	6,72
6	CSAP	1,61	0,59	0,96	0,92
7	EPMT	3,13	2,94	2,63	2,82
8	ERAA	1,48	1,15	1,27	1,43
9	INTD	3,84	2,93	1,66	3,16
10	JTPE	6,47	6,43	7,13	6,64
11	LPPF	17,91	19,77	20,41	19,03
12	MICE	7,96	4,74	3,78	11,69
13	MLPT	3,45	4,54	6,75	4,67
14	PUDP	17,79	20,22	15,91	4,42
15	RALS	6,06	6,07	6,97	7,23
16	SDPC	0,51	0,70	0,56	0,63
17	WICO	7,80	0,47	0,38	17,02

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (3) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (4) Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (5) Manakah keempat variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik turun yang terlalu jauh dapat mengakibatkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.
2. Masih adanya hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang belum konsisten terlihat dari perbedaan dari hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2014 - 2017 dan berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang lengkap.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *retail trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara terus-menerus menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut.
3. Penelitian ini berfokus pada masalah analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Investment*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan

perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Net Profit Margin*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI jika di analisis dari rasio likuiditas.
2. Bagaimana kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI jika di analisis dari rasio profitabilitas.
3. Bagaimana kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI jika di analisis dari rasio solvabilitas.
4. Bagaimana kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI jika di analisis dari perputaran persediaan.
5. Bagaimana kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI jika di analisis secara simultan dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas setelah di analisis terhadap kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas setelah di analisis terhadap kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas setelah di analisis terhadap kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan setelah di analisis terhadap kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan setelah di analisis terhadap kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi jawaban dan menambah pengetahuan atas permasalahan yang ingin diketahui, serta dapat menambah pengetahuan tentang rasio laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian sejenis yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenisnya. Kemudian diharapkan pula dapat menambah dan mengembangkan wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai investasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang khususnya terdaftar di bursa efek Indonesia lebih memperhatikan

tentang pengaruh Rasio keuangan dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.